

**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN
UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA
PT. AS PLASTIK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Ignatius Alvin

2012130100

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

BANDUNG

2017

***INTERNAL CONTROL ASSESSMENT ON EXPENDITURE CYCLE TO
DETERMINE FRAUD RISK FACTORS
(CASE STUDY IN PT. AS PLASTIK)***



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By :

Ignatius Alvin

2012130100

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING STUDY PROGRAMME
(Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN
UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA
PT. AS PLASTIK)

Oleh:

Ignatius Alvin

2012130100

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

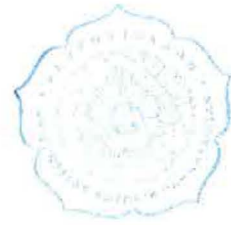
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gery'.

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elizabeth'.

Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si, Ak., CA



PERNYATAAN:

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ignatius Alvin
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 September 1993
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012130100
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK
MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT. AS
PLASTIK)

dengan,

Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si., Ak.,CA

Ko-pembimbing : -

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2017

Pembuat pernyataan : Ignatius Alvin



(Ignatius Alvin)

ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan sumber daya vital bagi perusahaan manufaktur, karena melalui sumber daya manusia proses produksi dapat dijalankan. Perkembangan ekonomi, menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin tinggi, dan bila tingkat kesejahteraan rendah dari perusahaan, maka karyawan akan cenderung melakukan tindakan kecurangan untuk memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kecurangan tersebut juga timbul karena adanya kesempatan yang berasal dari lemahnya pengendalian internal yang dibentuk perusahaan, maka untuk menemukan faktor risiko kecurangan yang dilakukan karyawan, perlu dilakukan penilaian pengendalian internal.

Penilaian pengendalian internal yang dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian terhadap faktor-faktor pengendalian internal tersebut dapat membantu untuk menemukan faktor-faktor risiko kecurangan dalam *fraud triangle* yang terjadi. Dengan ditemukannya faktor-faktor risiko kecurangan tersebut, maka dapat ditentukan risiko-risiko kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan dan harus dicegah oleh perusahaan.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Untuk mengumpulkan data yang relevan, teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan tersebut berupa kuesioner, wawancara, observasi kepada pihak yang terkait dengan siklus pembelian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor-faktor risiko kecurangan yang muncul baik menyebabkan risiko kecurangan *fraudulent of financial statement* ataupun *misappropriation of asset* sebagian besar disebabkan karena lemahnya pengendalian internal. Pemisahan wewenang yang kurang tepat seperti antara fungsi pencatatan dan kustodial yang dilakukan oleh kepala gudang, tidak adanya pengawasan independen yang kompeten dalam perusahaan terbukti dengan tidak dibentuknya tim audit internal sebagai pengawas independen. Tekanan yang tidak terkait pekerjaan juga menjadi faktor pendorong munculnya risiko kecurangan seperti kebutuhan hidup yang kurang dapat ditutupi oleh gaji. Faktor risiko kecurangan tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan pemisahan fungsi dan wewenang yang memadai, penggunaan kamera *CCTV*, dan adanya pengawas independen yang kompeten terhadap seluruh aktivitas pegawai.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Evaluasi Pengendalian Internal, Faktor Risiko Kecurangan, Risiko Kecurangan, Siklus Pembelian, *Fraud Triangle*.

ABSTRACT

Human resources is a vital resource for manufacture companies, because through human resources production process was able to run. The development of the economy causes a raise in human needs, and if company give a low welfare, the employee will tend to take fraud action to get a benefit to fullfill their needs. The fraud also arise because of the opportunity that comes from a weak internal controls established by the companies. So to identify fraud risk factors committed by employees, a proper assessment of internal controls is needed.

Internal control assessment done to every factors of internal control available in enterprise. Research on internal control factors can help to fraud risk factor occurred in fraud triangle. With the discovery of fraud risk factors, it can be determined the fraud risk that may be committed by employees and should be prevented by the company.

Research Method used is descriptive analytical method. To collect the relevant data, techniques of data collection that was done is field studies and literature. Field studies is in the form of questionnaires, interviews, observation of the parties with respect to the expenditure cycle.

Based on research conducted, fraud risk factors that appear either risk of financial statement fraud fraudulent or missappropriation of assets largely cause by a weak internal controls. Separation of duties is less precise like recording and custody function done by head of warehouse, the lack of independent oversight that is competent in the company proofed by there is no internal audit team developed as independent watchdog. Unrelated work pressures are also a factor which driving the raise of fraud risk like a life needs which can't be covered by their salary. Fraud risk factors can be minimized by performing an adequate the separation of duties, the use of CCTV cameras, and there is a competent independent watchdog of all employee activity.

Keyword: Internal Control, Internal Control Evaluation, Fraud Risk Factor, Fraud Risk, Expenditure Cycle, Fraud Triangle.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu kurang apapun.

Skripsi yang berjudul “PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PT. AS PLASTIK)” disusun oleh penulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Keluarga Penulis, Papah Yongki Prawira dan Mamah Tjio Mei Sje yang selalu mendoakan, dan memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi selama menempuh studi termasuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur M., M.Si,Ak.,CA, yang merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan ilmu yang telah Ibu Elizabeth berikan dan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih untuk kesabaran ibu selama melakukan bimbingan dari awal ketika penulis tidak mengerti harus mengerjakan apa, hingga akhir penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen wali penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas seluruh bimbingan Ibu ketika penulis berkuliah, baik berupa pengajaran ilmu mata kuliah yang memperkaya pengetahuan penulis, maupun bimbingannya ketika penulis melakukan penyusunan mata kuliah di periode FRS.
4. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya,S.E.,M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Para dosen penguji selama sidang dilaksanakan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan baik yang pernah maupun yang tidak mengajar penulis yang memberikan dorongan, ajaran, didikan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi penulis.
8. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan baik, Bapak/Ibu TU sebagai bagian administrasi hingga para satpam dan petugas di lingkungan perkuliahan penulis.
9. Zefania Setyani atas dukungan moralnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
10. Teman dekat penulis yang terhimpun dalam Robokop semenjak Sekolah Menengah Atas, menuntun penulis untuk dapat diterima di Universitas Katolik Parahyangan, dan memberikan dukungan baik moral maupun material kepada penulis, dan selalu ada untuk membantu penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman dekat penulis yang terhimpun dalam *Balance Colony* yang selalu membantu, mendorong, membimbing, menghibur, dan mengisi hari-hari penulis, dan juga mengisi tangga hingga menghalangi jalan lewat para mahasiswa dan dosen di lantai 1 selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
12. Adi Pradipta yang sudah memberikan banyak bantuan teknis kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat selesai.
13. Teman dekat penulis yang terhimpun dalam Grup Penggosip, Bobby Alexander, Ferdianto Kurniawan, Putri Pratiwi, Angela Victoria, Albertini Langitan, Devina Puspasari, Kelvin Setiawan, Wilson Tianusa, Josefin, Reynard Stephen, dan Xenia, yang selalu mengisi hari-hari penulisan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi 2012 yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan pihak lain yang mungkin tidak disebutkan di atas karena berbagai alasan yang tidak memungkinkan penulis menyebut nama teman satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan, bantuan ,dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi penulis ini.

Skripsi ini disusun dengan harapan bahwa skripsi ini mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada seluruh masyarakat baik akademika di bidang pemeriksaan keuangan, maupun masyarakat pada umumnya yang membutuhkan pengetahuan mengenai pemeriksaan keuangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mengandung banyak kesalahan yang material, sehingga besar harapan penulis untuk memperoleh saran dan kritik dari pembaca untuk memperbaiki isi dari skripsi ini, dan dunia pengetahuan akuntansi bidang pemeriksaan keuangan menjadi lebih kaya dan berisi.

Bandung, Januari 2017

Penulis,

(Ignatius Alvin)

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

| | |
|--|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 4 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Audit..... | 10 |
| 2.1.1. Pengertian Audit..... | 10 |
| 2.1.2. Jenis-Jenis Audit | 11 |
| 2.1.3. Tujuan Audit | 14 |
| 2.1.4. Asersi Manajemen..... | 15 |
| 2.1.5. Bukti Audit..... | 16 |
| 2.1.6. <i>Audit Risk Model</i> | 19 |
| 2.2. Pengujian Pengendalian | 19 |
| 2.2.1. Pengendalian Intern..... | 19 |
| 2.2.2. Komponen Pengendalian Intern..... | 21 |
| 2.2.3. Komponen Aktivitas Pengendalian..... | 26 |
| 2.2.4. Prosedur dan Dokumentasi Pemahaman Pengendalian Internal | 28 |
| 2.3. <i>Fraud</i> | 29 |
| 2.3.1. Jenis-Jenis <i>Fraud</i> | 29 |
| 2.3.2. <i>Fraud Triangle</i> | 31 |
| 2.4. Siklus Pembelian | 31 |
| 2.4.1. Pengertian Siklus Pembelian..... | 31 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.2. Fungsi-fungsi Siklus Pembelian..... | 32 |
| 2.4.3. Akun-Akun yang Berhubungan Dengan Siklus Pembelian | 34 |
| 2.5. Hubungan Keandalan Pengendalian Internal dengan Pendeteksian | |
| <i>Risk</i> | 35 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 37 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 37 |
| 3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan | 37 |
| 3.1.2. Jenis Data | 38 |
| 3.1.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.1.4. Variabel Penelitian | 40 |
| 3.1.5. Langkah-langkah Penelitian..... | 40 |
| 3.2. Objek Penelitian | 41 |
| 3.3. Profil Singkat Perusahaan | 41 |
| 3.3.1. Visi Misi Perusahaan..... | 42 |
| 3.3.2. Struktur Organisasi PT. AS PLASTIK | 43 |
| 3.3.3. Deskripsi Struktur Organisasi PT. AS PLASTIK | 44 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 45 |
| 4. 1. Lingkup dan Tujuan Pembahasan | 45 |
| 4. 2. Prosedur Pembelian dan Pembayaran | 45 |
| 4.2.1. Prosedur Pembelian..... | 46 |
| 4.2.2. Prosedur Pembayaran Kepada <i>Supplier</i> | 47 |
| 4. 3. Prosedur Pembelian yang Seharusnya..... | 47 |
| 4. 4. Pemahaman Atas Komponen-Komponen Pengendalian Internal | 48 |
| 4.4.1. Pemahaman Atas Lingkungan Pengendalian | 48 |
| 4.4.2. Penaksiran Risiko dan Tanggapan Atas Risiko | 54 |
| 4.4.3. Pemahaman Atas Aktivitas Pengendalian..... | 55 |
| 4.4.4. Pemahaman Atas Komunikasi dan Informasi | 58 |
| 4.4.5. Pemahaman Atas Pemantauan | 58 |
| 4. 5. Faktor Risiko <i>Fraud</i> Yang Teridentifikasi..... | 59 |
| 4. 6. Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang | |
| Teridentifikasi | 71 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... | 78 |

| | |
|-----------------------------|----|
| 5. 1. Kesimpulan..... | 78 |
| 5.2. Saran..... | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN | 83 |
| RIWAYAT HIDUP PENELITI..... | 94 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1. Tabel Faktor Risiko <i>Fraud</i> Karena Gaji Kurang Mencukupi Kebutuhan | 60 |
| Tabel 4.2. Tabel Faktor Risiko <i>Fraud</i> Jumlah Pesanan Bahan Baku | 62 |
| Tabel 4.3. Tabel Faktor Risiko Pencurian Bahan Baku Perusahaan | 62 |
| Tabel 4.4. Tabel Faktor Risiko <i>Fraud</i> dalam Pendokumentasian..... | 63 |
| Tabel 4.5. Tabel Risiko <i>Fraud</i> dari Pemantauan Direksi..... | 64 |
| Tabel 4.6. Tabel Risiko <i>Fraud</i> atas Kepercayaan Direksi | 65 |
| Tabel 4.7. Tabel Risiko <i>Fraud</i> atas Rangkap Jabatan Kepala Gudang..... | 66 |
| Tabel 4.8. Matriks Penaksiran Faktor Risiko <i>Fraud</i> | 67 |
| Tabel 4.9. Matriks Penaksiran Risiko <i>Fraud</i> pada <i>Fraud Risk Factors</i> yang Teridentifikasi | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran..... | 9 |
| Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan | 43 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki berbagai siklus untuk menjalankan sistem operasi perusahaan sehari-hari, seperti siklus penjualan, siklus pembelian, siklus penggajian, dan siklus produksi. Siklus pembelian merupakan salah satu siklus yang terdapat di dalam perusahaan. Siklus ini memainkan peranan yang penting dalam sistem operasi perusahaan secara keseluruhan karena siklus ini berhubungan dengan pembelian bahan baku yang dapat langsung dijual kembali ataupun akan melewati proses produksi perusahaan menjadi barang jadi dan siap dijual. Siklus ini akan ambil andil dalam keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) karena perusahaan akan mendapatkan *revenue* atau pendapatan dengan cara menjual barang jadi, tetapi proses penjualan ini dapat terjadi jika ada proses pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu pengendalian internal sangat dibutuhkan di dalam siklus ini. Pengendalian internal pada siklus ini dapat menentukan keakuratan dari laporan keuangan perusahaan, untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh para pemegang kepentingan perusahaan.

Semua perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang (*going concern*), maka perusahaan wajib memiliki sistem operasi yang efektif dan efisien. Sistem operasi perusahaan yang efektif dan efisien ini dapat dicapai apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal menurut Romney dan Steinbart (2012) adalah proses yang diimplementasikan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa beberapa tujuan tercapai. Menurut Romney dan Steinbart (2012), salah satu tujuan tersebut adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Pengendalian internal ini sebaiknya dilakukan oleh semua perusahaan mulai dari perusahaan berskala kecil sampai perusahaan dengan skala besar. Pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh semua siklus dalam perusahaan untuk dapat mendeteksi, mencegah, dan memperbaiki atas kegiatan penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh berbagai kelas karyawan dimulai

dari kelas bawah sampai dengan karyawan kelas atas. Dengan tujuan untuk meminimalkan penyimpangan atas pencapaian tujuan perusahaan. Tindakan penyimpangan ini disebut dengan *fraud*.

Fraud adalah suatu ketidakberesan dan tindakan illegal yang bercirikan penipuan yang disengaja. Ia dapat dilakukan untuk kerugian organisasi oleh orang di luar atau dalam organisasi (Karni, 2000:34). Dengan adanya tindakan kecurangan ini maka dapat mengganggu proses pencapaian tujuan perusahaan. Sudah banyak cara dilakukan untuk menanggulangi *fraud*, tetapi banyak yang tidak berjalan secara efektif dan efisien dikarenakan salah satu faktornya adalah biaya untuk menyelesaikan masalah ini tidak sedikit.

Salah satu cara yang efektif dan efisien untuk mengurangi tindakan *fraud* dan kerugian yang dihasilkannya adalah dengan melakukan tindakan *preventif* atau pencegahan terhadap *fraud*. Jika tindakan pencegahan ini dapat dilakukan, maka pendeteksian, investigasi, dan perbaikan atas perilaku *fraud* tidak lagi perlu dilakukan oleh pihak yang terkait. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan atas tindakan *fraud* adalah menerapkan pengendalian internal yang efektif untuk mengendalikan faktor-faktor penyebab *fraud*. Dengan pengendalian terhadap faktor-faktor penyebab *fraud* tersebut, maka risiko-risiko atas terjadinya tindakan *fraud* dapat dikurangi demi kelangsungan bisnis perusahaan. Sehingga dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* maka kemungkinan besar tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT. AS Plastik merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri plastik. Perusahaan membeli bahan baku berupa biji plastik lalu kemudian dilanjutkan dengan proses produksi sehingga menjadi barang jadi seperti plastik yang dikenal sehari-hari. Perusahaan dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan siklus pembelian yang ada belum memiliki pengendalian internal yang memadai, dapat dibuktikan ketika tidak adanya dokumen internal yang dipakai di dalam perusahaan seperti *purchase requisition* dan *receiving report*. Dalam siklus pembelian perusahaan, pihak *top management* hanya menggunakan sistem kepercayaan terhadap karyawannya untuk menjalankan tugasnya sehari-hari. Selain itu, siklus pembelian ini juga dipilih dikarenakan

siklus ini memiliki sistem pengendalian internal yang kurang baik dibandingkan dengan siklus-siklus lain di perusahaan, dapat dilihat ketika siklus penjualan memiliki sistem pendokumentasian yang kompleks sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyadari bahwa pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan faktor risiko *fraud*, dan pentingnya aktivitas pembelian dan pembayaran kas bagi perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul :“**PENILAIAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PEMBELIAN UNTUK MENENTUKAN FAKTOR RISIKO *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT.AS PLASTIK)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomenan gejala, fakta, dan data tentang pentingnya pengendalian internal untuk menentukan risiko *fraud* dan pentingnya aktivitas pembelian bagi perusahaan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, berikut ini akan dikemukakan, dimunculkan, diregister, dan diidentifikasi pokok-pokok persoalan yang muncul dari fenomena dan gejala tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai pada siklus pembelian?
2. Apakah terdapat indikasi *fraud risk* pada siklus pembelian berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal atas siklus pembelian dan pembayaran kas?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah, berikut ini akan dijabarkan dan diperinci garis-garis besar hasil pokok yang ingin dicapai atau diperoleh setelah setiap permasalahan diuji, diselidik, dan dijawab dalam penelitian yang terkategori sebagai luaran penelitian atau capaian penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai pada siklus pembelian.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi *fraud risk* pada siklus pembelian berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal atas siklus pembelian dan pembayaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan penulis menulis skripsi ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mampu untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh di Universitas Katolik Parahyangan khususnya mengenai audit keuangan di dalam dunia pekerjaan.

2. Bagi Perusahaan dan Dunia Bisnis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan pengendalian internal yang baik untuk siklus pembelian.

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit keuangan khususnya pengendalian internal pada siklus pembelian.

1.5. Kerangka Pemikiran

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mendesain suatu pengendalian internal yang sesuai dengan aktivitas perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap penerapan pengendalian internal (Arens, dkk, 2014:309). Dalam hal ini siklus pembelian menjadi siklus yang paling diperhatikan. Sarbanes Oxley memperketat tanggung jawab manajemen tersebut dalam SEC Rule 302 yang menyatakan bahwa manajemen yang bertanggung jawab atau pihak yang menandatangani laporan keuangan, wajib bertanggung jawab pula pada penciptaan dan pemeliharaan pengendalian internal perusahaan. Pada SEC 404 pun dikatakan bahwa manajemen wajib untuk membuat dan menjaga

terbentuknya pengendalian internal yang memadai. Melihat kewajiban ini, maka manajemen sebagai pihak yang mengarahkan, menciptakan, dan mengatur jalannya perusahaan, wajib untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan atau *goal* yang sudah ditetapkan sesuai dengan yang menjadi harapan para pemegang kepentingan atau *stakeholder* dan dapat menambah *value* perusahaan melalui operasi yang dipimpin dan dikendalikan oleh manajemen.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang diawasi oleh pengendalian internal. Laporan keuangan ini harus dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dibuat sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK untuk Indonesia. Hal ini diwajibkan, karena laporan keuangan merupakan salah satu tumpuan bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Contohnya salah satu *stakeholder* seperti kreditor dalam menentukan pemberian pinjaman dana kepada perusahaan, investor dalam menentukan penanaman modal dalam perusahaan, pemasok atau *supplier* dalam menentukan keputusan penjualan dengan perusahaan, dan masih banyak lagi pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengendalian internal dilakukan untuk memberikan kepastian yang cukup namun tidak absolut bahwa laporan keuangan telah disajikan secara benar serta berdasarkan dan sesuai peraturan akuntansi yang berlaku yaitu PSAK.

Pengendalian internal sendiri menurut Romney dan Steinbart (2012) merupakan proses yang dilaksanakan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa beberapa tujuan dapat tercapai. Menurut Romney dan Steinbart (2012), pengendalian internal memiliki 3 (tiga) fungsi utama yaitu *preventive control* yang berguna dalam menemukan masalah sebelum terjadi, *detective* yaitu menemukan masalah yang tidak bisa dicegah, dan *corrective* yaitu memperbaiki masalah yang telah terjadi dan mengembalikan kondisi menjadi seperti sebelum terjadi masalah. Menurut COSO, dalam kerangka kerja COSO *Enterprise Risk Management*, pengendalian internal memiliki 8 komponen (merupakan perbaikan dari kerangka kerja COSO *internal control* yang hanya memiliki 5 komponen pengendalian internal) yaitu *internal environment*, *objective setting*,

event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, monitoring. Kedelapan komponen tersebut membantu manajemen untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan, dan dapat mencapai *goal* yang ditetapkan perusahaan.

Auditor juga perlu mengetahui kualitas pengendalian internal dari suatu perusahaan. Standard audit dalam SAS 109 mengatakan bahwa auditor harus mengerti mengenai entitas dan *environmentnya*, termasuk pengendalian internal dari entitas tersebut. Kewajiban auditor untuk mengetahui internal control ini kembali diperkuat dalam SAS 115 bahwa auditor harus mengkomunikasikan masalah pengendalian internal yang ditemukan dalam pemeriksaan. Standard terbaru yaitu SAS 130 mengatakan bahwa pemeriksaan atas pengendalian internal pada pelaporan keuangan terintegrasi dengan pemeriksaan atas laporan keuangan. Dengan mengetahui pengendalian internal perusahaan, maka auditor dapat menemukan risiko-risiko *fraud* yang mungkin dilakukan oleh perusahaan dalam pembuatan dan pelaporan laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat mengeluarkan opini yang handal dan tepat mengenai laporan keuangan perusahaan, sehingga *stakeholder* dapat mengandalkan opini auditor untuk menentukan pengambilan keputusan. Auditor bertugas untuk mengetahui kualitas pengendalian internal suatu perusahaan dan melakukan *review* atas pelaksanaan pengendalian internal tersebut. Dalam hal ini, auditor melakukan *review* terhadap pelaksanaan pengendalian internal perusahaan di dalam siklus pembelian.

Transaksi-transaksi dalam siklus pembelian dipengaruhi oleh pelaksanaan pengendalian internal dalam siklus pembelian. Kemungkinan kebenaran transaksi-transaksi tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan pengendalian internal. Apabila pelaksanaan pengendalian internal baik, maka transaksi-transaksi yang terjadi pun akan semakin terpercaya kebenarannya, karena apabila pelaksanaan pengendalian internal masih kurang baik, maka kemungkinan terjadinya transaksi fiktif pun semakin besar, dikarenakan masih banyak celah bagi karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur.

Setelah melakukan *review* atas pelaksanaan pengendalian internal dalam siklus pembelian, maka auditor dapat menilai pengendalian internal yang

ada, apakah pengendalian tersebut baik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud*, atau pengendalian internal tersebut masih kurang baik sehingga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak jujur oleh karyawan perusahaan yang dapat kita sebut dengan tindakan *fraud*.

Fraud merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan, dengan tujuan untuk menguntungkan pelaku, atau merugikan korban tindakan *fraud*. Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor perlu memperhatikan indikasi adanya tindakan *fraud*. Dalam tugasnya mendeteksi *fraud*, seorang auditor dibantu oleh panduan dalam *Statement of Auditing Standard (SAS) No.99 (AU 316)-Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Panduan dalam SAS No.99 mendorong pemeriksaan auditor untuk mencakup area pemeriksaan yang luas dan menyeluruh, termasuk pengendalian internal beserta komponen-komponennya. Pemeriksaan atas tindakan *fraud* juga harus dilakukan oleh auditor dalam semua siklus yang terjadi di perusahaan, termasuk di dalamnya siklus pembelian.

Setelah melakukan penilaian pengendalian internal dalam siklus pembelian, maka auditor dapat menemukan faktor risiko *fraud* yang ada di dalam siklus pembelian. Faktor risiko *fraud* ini yang dapat digunakan auditor untuk mendeteksi risiko *fraud* yang dapat terjadi dalam perusahaan terutama dalam siklus pembelian dikarenakan pengendalian internal perusahaan dalam siklus pembelian masih lemah. Risiko-risiko yang ditemukan mungkin dapat terjadi dalam perusahaan tetapi tidak dapat dipastikan bahwa risiko tersebut akan terjadi di masa mendatang.

Setelah auditor menemukan risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan terutama dalam siklus pembelian, maka auditor dapat menentukan tindakan untuk meminimalisir kemungkinan terjadi risiko tersebut dengan memberikan solusi atau rekomendasi kepada pihak manajemen sehingga kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan tersebut dapat dikurangi.

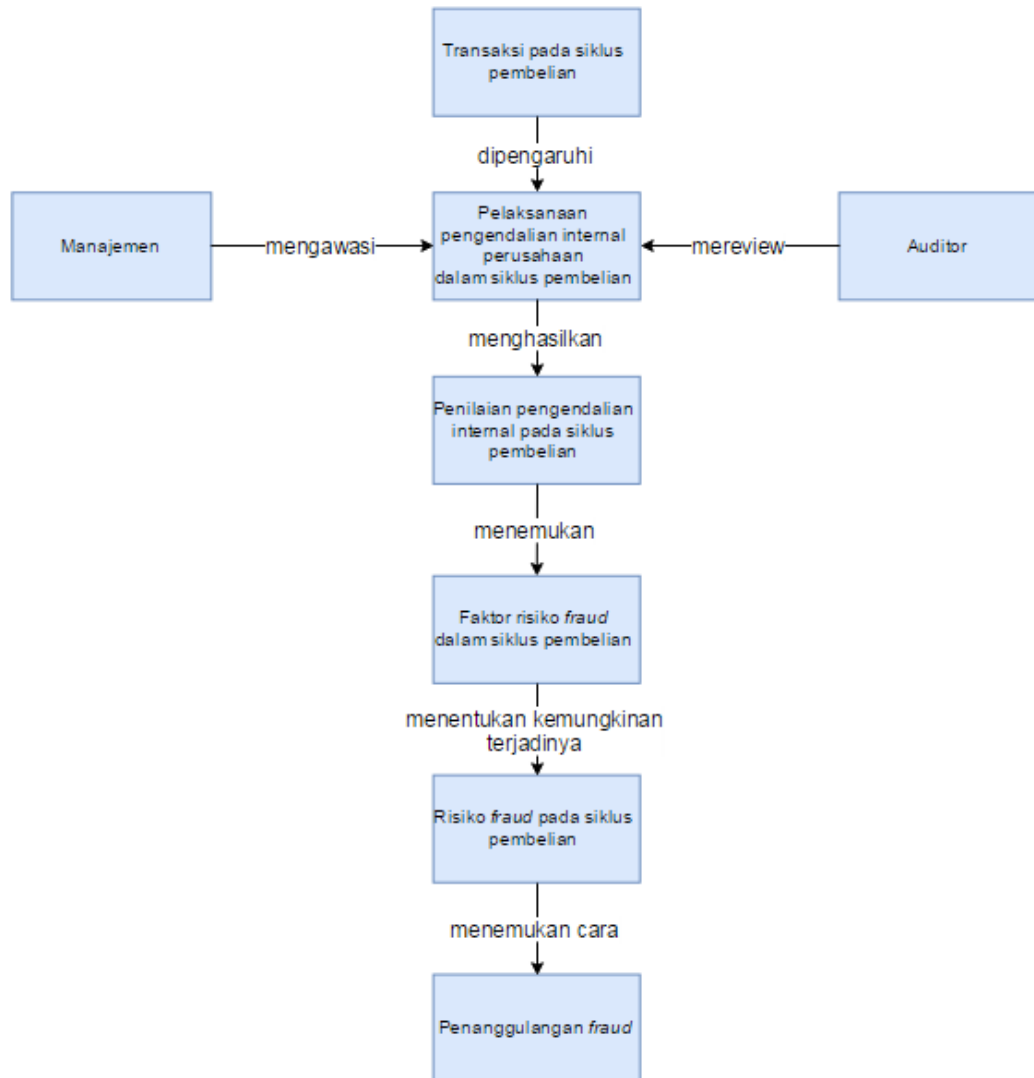
Siklus pembelian merupakan salah satu siklus yang penting dalam perusahaan. Karena dalam siklus inilah perusahaan memperoleh bahan baku yang dibutuhkan untuk memulai proses produksi dalam perusahaan yang nantinya dapat dijual dan perusahaan mendapatkan *revenue*. Pentingnya siklus ini

menyebabkan diperlukannya pencatatan yang benar atas transaksi yang terjadi, sehingga perusahaan tidak dirugikan. Karena kesalahan pada siklus ini, menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan, dan berisiko perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya. Siklus ini juga memiliki risiko *fraud* yang tinggi, karena berhubungan dengan kas yang merupakan asset paling likuid dan paling diminati oleh karyawan.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka pengendalian internal yang memadai dibutuhkan dalam siklus pembelian. Dengan pembentukan dan pelaksanaan pengendalian internal yang baik dalam siklus pembelian, pelaksanaan lapangan dalam siklus pembelian dapat dijalankan dengan benar, dan juga tindakan *fraud* pada siklus ini dapat diminimalisir. Dengan pengendalian internal juga, maka auditor dapat menentukan faktor risiko *fraud* dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, yang keseluruhannya berhubungan dengan siklus pembelian, yang juga berarti kebenaran dari seluruh laporan keuangan tersebut bergantung pada kebenaran pencatatan dan pelaksanaan lapangan dari siklus pembelian.

Adapun gambar bagan kerangka penelitian disajikan pada gambar 1.1. sebagai berikut :

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti